

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan ikan dunia meningkat seiring bertambahnya penduduk. Melaporkan Winarsih (2010), bahwa pada tahun 2025 penduduk dunia mencapai 7,8 juta dalam mempertahankan tingkat konsumsi ikan 19,1 kg/kapita/tahun, maka dunia membutuhkan pasok ikan setara dengan 149 juta ton pertahun. Indonesia kaya akan sumber daya alam, salah satunya sumber daya perikanan. Berdasarkan Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan Perikanan pada tahun 2018 kebutuhan ikan air tawar di Indonesia diperkirakan mencapai 172 ton (Nurhayati dkk, 2019).

Menurut Elisanti (2017), diketahui bahwa status gizi balita Indonesia menunjukkan kurangnya konsumsi protein, dan tinggi kematian balita pada tahun 2007 disebabkan oleh KEP (Kurang Energi Protein). Rizki dan Lutfiana (2018), menyatakan bahwa protein saat ini menjadi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan ikan merupakan salah satu pangan dengan kandungan protein cukup tinggi. Sehingga pemerintah menjadikan ikan sebagai alternatif dalam peningkatan mutu gizi masyarakat yang relatif ekonomis dibandingkan dengan sumber protein hewan lain.

Terkait dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi ikan sebagai sumber pangan protein, maka jenis ikan nila nirwana menjadi alternatif komoditas ikan air tawar yang menarik untuk dibudidayakan. Nila nirwana atau nila ras wanayasa memiliki keunggulan dalam percepatan pertumbuhan, tahan terhadap perubahan kualitas air dan memiliki struktur daging tebal dibandingkan dengan nila jenis lainnya (Gufron, 2011). Menambahkan Demagi (2019), pada tahun 2010 produk ikan nila nirwana sudah berhasil menembus pasar ekspor yaitu ekspor ke filiphina sebanyak tiga kali dengan bantuan Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Nila dan Mas (BPPSINM) provinsi Jawa Barat, namun terhenti karena permintaan pasar domestik meningkat terhadap konsumsi ikan nila.

Dilihat dari permintaan ekspor yang tinggi dan permintaan konsumen domestik meningkat, maka perlu dimbangi dengan pemasokan ikan secara berlanjut baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kondisi benih yang berkualitas rendah akan

menimbulkan usaha pemeliharaan tidak efisien, pertumbuhan ikan menjadi lambat, tidak seragam, mudah terserang penyakit sehingga produktivitasnya rendah. Hal ini dipengaruhi oleh indukan, pakan, padat tebar dan perubahan kualitas air. Menurut Nurhayati dkk (2019), indukan, cuaca dan pakan alami memiliki nilai konsekuensi resiko 1,0 artinya penting dan tidak tergantikan. Proses produksi ikan nila tidak terlepas dari peranan kegiatan teknik pembenihan

Teknik pembenihan dengan sistem semi intensif dilaporkan dapat menghasilkan sintasan dan kualitas air memadai. Dalam penelitian ikan bandeng menurut Handayani dkk (2019), bahwa semi intensif dapat menghasilkan sintasan mencapai 80 – 90 % dengan kualitas air yang optimal. Umumnya informasi mengenai cara pembenihan dalam usaha budidaya ikan nila dilakukan melalui proses pemijahan, seleksi larva, pendederan tahap satu, dua dan tiga, kemudian dilakukan pemanenan secara total, proses ini membutuhkan kolam yang cukup banyak dan tingkat kelulus hidupaan terbilang rendah. Seperti halnya penelitian Tiana dan Narayana (2018) padat tebar benih 100-200 ekor m² pada kolam pendederan satu dengan luas 286- 426 m² memiliki tingkat kelangsungan hidup benih ikan nila GMT berkisar 56,5-87,2%.

Keterampilan dan pengetahuan mengenai teknik pembenihan ikan nila yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas benih ikan baik secara kuantitas maupun kualitas, serta meminimalisir mortalitas benih ikan. Salah satu komponen produksi yaitu benih perlu mendapat penanganan khusus sehingga informasi tentang teknik pembenihan benih ikan nila diperlukan yaitu dengan melakukan penelitian tentang produksi ikan nila nirwana (*Oreochromis niloticus*) menggunakan teknik pembenihan di Balai Benih Ikan Cibiru, Bandung.

Fokus penelitian ini yaitu upaya untuk mengetahui teknik pembenihan dalam meningkatkan produktivitas, sintasan dan rasio konversi pakan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa produktivitas ikan nila nirwana (*Oreochromis nilotiicus*) dengan teknik pembenihan di Balai Benih Ikan Cibiru, Bandung?

2. Berapa rasio konversi pakan ikan nila nirwana (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan Cibiru, Bandung ?
3. Bagaimana kualitas air kolam ikan nila nirwana (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan Cibiru, Bandung

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui produktivitas ikan nila nirwana (*Oreochromis niloticus*) dengan teknik pembenihan?
2. Mengukur rasio konversi pakan ikan nila nirwana (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan Cibiru, Bandung ?
3. Mengukur kualitas air kolam ikan nila nirwana (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan Cibiru, Bandung

1.4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam mata kuliah iktiologi, Reproduksi Perkembangan Hewan, dan akuakultur

2. Manfaat Aplikatif

Sumber pengetahuan baru bagi masyarakat dan sumber belajar bagi mahasiswa berkaitan teknik pembenihan dalam meningkatkan produktivitas benih ikan nila nirwana (*Oreochromis niloticus*)

